

ADAPTASI POLA PENDIDIKAN PESANTREN PADA SANTRI BARU MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH DI KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh:

Salman alfarisi¹⁾, Mulyanto²⁾, Waspodo³⁾

¹⁾Magister Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

^{2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

¹⁾Email: salmanalfarisialfarisi54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dilembaga pendidikan pesantren Al-Ittifaqiah santri baru Mts putra. Berfokuskan kepada proses adaptasi pola pendidikan pesantren dalam menghadapi santri baru. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis latar belakang santri baru, rutinitas pola pendidikan pesantren menghadapi santri baru dan adaptasi santri baru di pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggali lebih dalam bagi informan-informan penting tentang bagaimana adaptasi santri baru terhadap pola pendidikan pesantren melakukan proses kegiatan agar santri terbiasa dilingkungan pesantren Al-Ittifaqiah. Data penelitian ini dari data primer didapat dari hasil observasi di lapangan, wawancara mendalam dan bukti dekontaminasi. selanjutnya untuk data sekunder diperoleh dari buku, arsip, catatan dan dekontaminasi lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri baru mengikuti proses yang sudah di berikan oleh pesantren atas dasar bimbingan ustadz dan ustazah meliputi penjelasan mengenai terjadinya adaptasi santri baru di pondok pesantren.

Kata kunci;Adapatsi, santri baru, pesantren.

1. PENDAHULUAN

Di dunia Islam, seorang menuntut ilmu atau mencari ilmu dianggap sebagai seorang musafir yang berhak diberikan atau menerima zakat sering disebut beasiswa, jika seorang mukmin meninggal sewaktu-waktu sedang perjalanan mencari ilmu, ia dianggap katagorikan mati syahid (syuhada). Islam menanamkan bahwa pelajaran atau kewajiban untuk menuntut ilmu tidak ada ujung akhirnya dan batasnya. Sebagai akibat dari ajaran-ajaran ini maka salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan pondok pesantren merupakan tekanan pada muridnya untuk terus menerus berkelana dari satu pondok pesantren ke pondok pesantren yang lain di manapun. Seorang santri seringkali disebut sebagai thalib al-ilm (seorang penuntut ilmu). Mencari seorang guru yang paling masyhur dalam berbagai-bagai bidang ilmu pengetahuan agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu tempat menuntut ilmu pengetahuan agar lebih mudah memperdalam ajaran pengetahuan pendidikan agama Islam Zamakhsyari Dhofer (2011:48).

Adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, psikologis maupun sosio-kultural. Santri baru biasanya di modali pembekalan niat yang kuat masuk pondok pesantren ada juga sebagian besar atas kemauan dari orang tua yang memaksanya. Santri baru yang dulunya tinggal di rumah bersama orang tuanya dan lingkungan sekitar rumahnya, sekarang harus tinggal bersama orang lain di pondok pesantren. Pada hal suasana pesantren pasti berbeda dengan lingkungan sebelumnya, apalagi pesantren

jauh dari tempat tinggal santri baru. Masalah ini semakin kompleks, melihat bahwa latar belakang santri berbeda-beda baik dari daerah asal, bahasa, ekonomi, budaya, dan tradisi. Berbagai perbedaan dan karakteristik tersebut tentu akan mempengaruhi terhadap karakter beradaptasi pada lingkungan yang baru. Karena adaptasi dipengaruhi oleh proses bimbingan pondok pesantren dalam adaptasi santri baru agar bisa melihat keadaan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan watak seseorang dan faktor eksternal berkaitan dengan fisiologis, psikologis, agama, perkembangan dan kematangan, dan sosio-kultural. Untuk mencapai proses bimbingan adaptasi santri baru secara cepat pondok pesantren mempunyai peran yang sangat kental atas keberhasilan santri baru supaya menjadi mandiri dan bisa beradaptasi secara cepat memperlama dalam proses mencari Ilmu tumpah ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, ini menjadi dasar penelitian ini dan pada dasarnya santri baru sudah di beri bekal oleh orang tua hanya sebatas meteri seadanya.

Salah satu pendidikan pondok pesantren yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu pondok pesantren Al-Ittifaqiah pada Madrasah Tsanawiyah 2 bagian putra yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya, penelitian ini berusaha mencari jawaban pertanyaan :1. Latar belakang santri baru pondok pesantren Al-Ittifaqiah. 2. Rutinitas pola pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaqiah dalam menghadapi santri baru.3. Adaptasi Santri baru menghadapi pola pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaqiah Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

adatasi santri baru Madrasah Tsanawiya dalam menghadapi pola pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah bagian Putra.

Adaptasi (Penyesuaian Diri) Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Menurut Schneiders (1964 dalam Ali & Asrori, 2004) ada lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, diantaranya yaitu: bentuk-bentuk penyesuaian diri itu dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok :

a. Adaptive

Bentuk adaptasi diri yang adaptive sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk adaptasi diri ini lebih bersifat badani, yakni perubahan-perubahan dalam proses badani untuk beradaptasi terhadap keadaan lingkungannya. Pengertian luas mengenai proses adaptasi ini terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosial yang dituntut dari individu, tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan tempat mereka hidup, tetapi mereka juga dituntut untuk beradaptasi diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan.

b. Adjustive

Adjustment itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya (Windaniati, 2013:1-9).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan keilmuan yang digunakan ialah pedagogik. Artinya semua proses penelitian sampai analisis data dan kesimpulan adalah dalam perpektif pedagogik atau pendidikan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (Basrowi & Suwandi, 2008: 1). Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 221).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi santri baru terhadap pola pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaqiah mempunyai strategi sendiri dalam membimbing siswa bergabung sekolah di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Madrasah Tsanawiya. latar betang santri baru berbeda-beda mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial. walaupun tidak sama bukan menjadi kendala santri baru untuk mengikuti adaptasi pondok pesantren Al-Ittifaqiah

Kegiatan santri Di laksanakan pada (07.15-15.00Wib) di kelas-kelas yang dikelola oleh Madrasah selama 6 hari hari Jum'at libur kurikulum yang dipakai adalah kurikulum integrative (pesantren dan negeri). Khusus untuk TAPQIAH, MASNIAH dan STIIQI sore hari. Jadwal Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler Santri.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren
Al-Ittifaqiah Tahun 2022

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00-04.45	Tahajut solat malam
2	04.45-05.25	Subuh berjamaah, Yasin/Waqiah di masjid
3	05.25-06.00	Daurah B. Arab/B. Inggris
4	06.00-07.15	Mandi, Sarapan Pagi, Persiapan Belajar
5	07.15-12.30	Qirotul Qur'an Shalat Duha dan Belajar Formal
6	12.00-12.50	Zuhur berjamaah, Makan Siang
7	12.50-14.10	Lanjut Belajar Formal
8	14.10-15.00	Kegiatan Santri Non Mukim
9	15.00-16.00	Ashar Berjamaah di masjid
10	16.00-17.00	Kegiatan Pilihan : Olaraga, seni, keterampilan, dan perpustakaan
11	17.00-17.30	Mandi sore
12	17.30-18.00	Makan sore/Makan Malam
13	18.00-19.15	Magrib Berjamaah, Daurah B.Arab/B. Inggris,
14	19-15-19.45	Isa berjamaah di masjid
15	19.45-20.30	Ta'lim Qur'an, Fiqih, Yastadama
16	20.30-22.00	M3, Program Takhasus
17	22.00-22.30	Qirotul qur'an Tidur

Selanjutnya, santri baru menghadapi proses adaptasi di pondok pesantren Al-Ittifaqiah berbagai rutinitas kegiatan yang berbeda ketika berada di rumah, santri baru dibimbing mengikuti proses kegiatan yang ada di pondok pesantren mulai dari : proses penerimaan, proses masuk, proses pembagian asrama, proses pembagian kelas dan proses MASTAMA (masa orientasi santri baru), semuanya di lalui oleh santri baru di pondok pesantren Al-Ittifaqiah, dalam kegiatan tersebut santri baru di perkenalkan tentang kehidupan lingkungan di pondok pesantren.

Sebagian santri baru terdapat kendala hambatan mulai merasakan tidak nyaman di tinggal asrama alasanya bermacam-macam mulai dari terlalu ramai, berisik dan rindu terhadap keluarga di rumah timbul rasa tidak betah dengan kehidupan pondok pesantren, sebagian santri baru kedatangan melakukan minggat dari pesantren dan ada yang meminta kepada orang tuanya pindah sekolah untuk dimenjemput pulang ke rumah, permasalahan ini sudah menjadi tugas pengasuh asrama (ustadz yang tinggal satu kamar bersama santri baru) supaya bisa mencari solusi santri baru menjadi nyaman, tenang, aman. pesantren memberikan izin untuk ketemu dengan orang tua atau langsung menelpon orang tua di rumah

mengobati rasa rindu. Salah satu kegiatan santri baru Pondok pesantren Al-Ittifaqiah, selama empat hari mengikuti *mastama* bertujuan santri baru bisa saling kenal mengenal dan memberikan motivasi kepada santri menanamkan semangat timbul rasa nyaman berada di pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Santri baru mulai terbiasa merasakan nyaman, aman dan betah di pondok pesantren lebih kurang melewati selama enam bulan kedepan mukim di pondok pesantren dalam proses adaptasi santri baru.

Selanjutnya menurut ustadz pengasuh pondok pesantren Al-Ittifaqiah, sebagian santri ada yang melakukan pindah sekolah padahal sudah lebih enam bulan mukim di pondok pesantren Al-Ittifaqiah, disebabkan beberapa alasan antaranya tidak mampu membayar SPP bulanan, ada yang melakukan pelanggaran di berhentikan secara paksa dan ada dari kehendak orang tuanya sendiri, ini merupakan bukan alasan tidak berjalan baik proses adaptasi yang dilakukan oleh santri maupun alasan kurang perhatian dari pihak pondok pesantren Al-Ittifaqiah terhadap santri.

Pada dasarnya setiap pondok pesantren mempunyai permasalahan tersendiri dalam menghadapi adaptasi santri baru. Pada tahun ajaran 2021-2022 jumlah santri baru saat awal pembukaan yang mendaftarkan sebanyak 403 santri baru, setelah enam bulan kemudian tinggal di pondok pesantren Al-Ittifaqiah jumlah santri berkurang menjadi 348 santri terbagi menjadi 11 kelas exselen, dapat dihitung kegagalan pada santri baru mengalami tidak berjalan secara baik proses adaptasi yang berjumlahnya mencapai 55 santri melakukan pindah ke sekolah lain.

4. KESIMPULAN

Adaptasi pada siswa menjadi santri merupakan suatu hal yang wajib dilakukan santri baru untuk bisa hidup secara mandiri dilingkungan Pondok Pesantren. Latar belakang santri baru mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial tidak menjadi kendala bagi siswa untuk melanjutkan sekolah di pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Rutinitas pola pendidikan pondok pesantren Al-Ittifaqiah mempunyai kesamaan dengan pesantren lain seperti santri di haruskan tinggal di asrama, solat berjamaah dimasjid dan mengikuti kegiatan sekolah, hanya yang membedakan metode proses pembelajaran yang santri baru ditekankan untuk mengikuti kegiatan pesantren mulai dari proses belajar, latihan kebiasaan dan evaluasi. Dalam rutinitas Adaptasi santri baru terhadap pola pendidikan pondok pesantren mempunyai strategi sendiri dalam membimbing siswa baru seperti memberikan hukuman bagi santri yang melanggar. Adaptasi santri baru di pondok pesantren melalui proses *Adjustive* yaitu tentang tindakan perbuatan sehari-hari dan *Adaptive* di kenal istilah adaptasi yang menunjukan kepada suatu sifat badani (aturan) adalah menjadi jawaban terlaksananya berjalan baik adaptasi santri baru,

apabila proses dijalankan dengan membuat anak santri semangat, di berikan motivasi maka santri tersebut akan beta bertahan, menjadi santri yang mandiri terbiasa tinggal di pondok pesantren Al-Ittifaqiah.

Dari kesimpulan di atas dapat di berikan saran-saran antara lain :

- 1) Sangat di harapkan kepada lembaga pendidikan khusus pondok pesantren mengutamakan perubahan karakter santri di banding selalu fokus terhadap tata tertip yang di buat karna ini merupakan menjadi penghambat proses adabtasi santri baru takutnya santri mesarah tidak betah.
- 2) Evaluasi dilakukan disetiap minggu antara pengurus kamar atau pengasuh agar lebih dapat mengetahui kebutuhan setiap santri dan menyelesaikan permasalahan.
- 3) Antara ustadz dan wali santri harus mempunyai komunikasi lebih baik agar mengabarkan bahwa anaknya sudah mulai ada keahliannya seperti membuat channel youtube tentang kegiatan anaknya di pondok pesantren pada setiap kegiatan seperti pada waktu muhadoroh atau lainnya.
- 4) Memberikan motivasi lebih terhadap anak seperti beasiswa bagi anak yang cepat hapal Al-Qur'an

5. REFERENSI

- Ahmadi Abu. (2002). psikologi sosial. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia
- Alisuf Sabri, (1999). Ilmu Pendidikan.Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999
- Anthropology & Human Adaptation : (1976), New York : Pergamen Press.
- Aminullah. (2018). Allamdulillah, Saya Mondok, sepotong sketsa kehidupan santri. Klaten : Lirboyo Pres
- Brata Surya Sumadi (2010).berinteraksi social siswa kelas X di SMK Negeri 2Pacitan.metodologi penelitian tahun 2012.
- Dhofier Zamkhasyari. (1998). Tradisi Pesantren. Cet. II; Jakarta : Mizan
- Edward Humrey, Encyclopedia Internasional. (1975),New York: Grolier,
- H. Muhkyidin A. sumendi (DKK). (2021). Buku panduan santri Al-iftifaqiah. Indralaya
- Haryanto,(2009) Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 'Elit Politik Lokal dalam Perubahan Sistem Politik ' Volume 13, Nomor 2,
- Khairuddin, dkk, Warfiah.(2015) : warta tahunan Pondok Pesantren Al-Iftifaqiah.
- Khoiriya, (2012). Sosiologi pendidikan Islam, (Yogyakarta. Teras. 2012
- Kuntowijoyo. (1991). Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi. Bandung : Mizan
- Nofiana Sari. (2010). Pengaruh rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap kemampuan.